

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan bangsa yaitu pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Pembaharuan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan secara kreatif dan inovatif. Sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab”. Depdiknas, 2003

Mempunyai sikap demokratis mutlak diperlukan setiap warga negara Indonesia yang baik. Keanekaragaman budaya, agama, ras dan lain lain yang ada di Indonesia dapat menjadikan bangsa Indonesia terpecah becah jika tidak dibarengi sikap demokratis yang baik dari setiap warganya. Kesadaran akan pluralisme harus ditanamkan pada anak sedini mungkin, dimulai dari keluarga, lingkungan terdekat, dan tentunya sekolah sebagai sarana pendidikan. Menanamkan sikap demokratis pada siswa dapat dilakukan guru melalui proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif yang mengharuskan siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dapat dijadikan upaya menanamkan kesadaran pada siswa bahwa ada banyak hal yang berbeda dalam kehidupan dan harus menghargai perbedaan tersebut Suharta, 2012.

Dalam proses belajar mengajar perlu melibatkan berbagai macam kegiatan yang harus dilakukan, terutama jika menginginkan hasil yang optimal. Salah satu cara yang dapat dipakai agar mendapatkan hasil optimal seperti yang diinginkan adalah memberi tekanan dalam proses pembelajaran. yaitu dapat dilaksanakan dengan memilih model pembelajaran yang tepat.

Hal ini merupakan pengalaman pada saat PPLT tahun 2014. Masih ada dalam pembelajaran kimia guru bersifat monoton dan mendominasi dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga jarang menggunakan media. Sehingga siswa pada umumnya hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa adanya aktivitas yang berarti. Ini dapat menyebabkan siswa kurang tertarik untuk mempelajari kimia dan akhirnya siswa tidak mencapai keberhasilan dalam belajar.

Agar pembelajaran tidak bersifat monoton, guru dapat menggunakan model pembelajaran ketika mengajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Diantara model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan juga di dukung dengan media *power point*. Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* ini pernah diteliti beberapa peneliti sebelumnya, antara lain : Ratna, 2014, hasil penelitiannya menyatakan bahwa hasil belajar siswa dengan model *Problem Based Learning (PBL)* dilengkapi dengan LKS dikategorikan baik dengan persentase siswa berturut-turut adalah 78%, 81.24%, dan 78.13%. Peneliti lain yaitu: Amalina, 2014 pembelajaran kimia pada materi stoikiometri menggunakan model *problem Based Learning* di SMA Negeri 1 Surakarta aspek pengetahuan 82.35%. Dan menurut penelitian dari Yussi, 2014, hasil penelitiannya menyatakan bahwa 81,25% peserta didik telah mencapai KKM.

Pada proses pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* masalah yang dimunculkan sedemikian rupa hingga siswa perlu menganalisis masalah, mengumpulkan informasi sebagai bantuan yang diperlukan, mengevaluasi dan mempresentasikan solusi, pada proses pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pembentukan kelompok yang nantinya akan berdiskusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Selain model model *Problem Based Learning (PBL)* terdapat model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Naba, 2013 berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ada pengaruh metode pembelajaran *STAD* menggunakan laboratorium *virtual* dan *STAD* menggunakan laboratorium *riil* terhadap prestasi belajar siswa pada aspek kognitif siswa. Menurut penelitian dari Nurina, 2013 berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode *STAD* terhadap prestasi belajar kognitif siswa. Dan menurut Imtihani, 2013 menyatakan pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan kualitas hasil belajar kimia materi pokok Kesetimbangan Kimia ketuntasan belajar siswa meningkat dari 40% menjadi 70% .

Penelitian sebelumnya yang menerapkan model pembelajaran dengan media *Microsoft Power Point* yaitu Tartiyoso, 2011, menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar kimia siswa pada pembelajaran inkuiri dengan *power point* = 0,546 dan pada materi kimia peningkatan hasil belajar siswa dengan media *Power Point* sebesar 68,2%.

Karakteristik materi pokok bahasan ikatan kimia. Ikatan kimia merupakan materi kimia yang diajarkan di SMA kelas X. Karakteristik materi ikatan kimia ialah bersifat abstrak serta gabungan antara pemahaman konsep dan aplikasi. Karakteristik abstrak terdapat pada kajian yang membahas terbentuknya ikatan ion, kovalen, kovalen koordinat, dan ikatan logam. Pada materi ikatan kimia siswa juga dituntut untuk menyelidiki kepolaran dari senyawa dan ikatan yang terbentuk dalam senyawa tersebut. Karakteristik ini merupakan pemahaman konsep dan sekaligus aplikasi konsep tersebut. Dengan bantuan media *power point* yang menyajikan proses terbentuknya ikatan kimia maka diharapkan materi yang bersifat abstrak dapat lebih nyata bagi siswa.

Bedasarkan identifikasi dasar inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Kimia Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dan Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Media *Power Point* pada Materi Ikatan Kimia di SMA Swasta Prayatna Medan T.A 2015/2016**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dikemukakan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Dalam proses belajar mengajar keaktifan siswa dalam kegiatan belajar masih kurang karena pusat pembelajaran masih terletak pada kegiatan guru.
2. Materi pelajaran kimia yang sarat dengan konsep, abstrak dan membosankan sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.
3. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, model yang diterapkan kurang bervariasi dan belum dilaksanakan secara maksimal serta model pembelajaran secara langsung masih mendominasi dalam pembelajaran.
4. Kurangnya interaksi dan kerja sama antara sesama siswa dalam kegiatan belajar sehingga siswa cenderung bersifat individualis hal ini tidak mencerminkan Karakter siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar kimia menggunakan model *Problem Based Learning* dan kooperatif tipe *Student Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan media *power point* pada materi ikatan kimia?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara sikap demokratis dengan peningkatan hasil belajar kimia siswa?

3. Berapa persenkah peningkatan hasil belajar kimia menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan media *power point* pada materi ikatan kimia?

1.4 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang termasuk dalam pembelajaran kimia, maka dalam penelitian ini masalah dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *problem based learning* (PBL)
2. Model pembelajaran yang menjadi pembanding adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)
3. Yang akan di ukur adalah peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui tes berupa pretes dan postes.
4. Penilaian sikap demokratis siswa yang diamati melalui lembar observasi.
5. Materi yang diajarkan adalah ikatan kimia di kelas X SMA Swasta Prayatna T.A 2015/2016.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui adanya perbedaan peningkatan hasil belajar kimia menggunakan model *Problem Based Learning* dan kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan media *power point* pada materi ikatan kimia.
2. Mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara sikap demokratis dengan peningkatan hasil belajar kimia siswa.
3. Mengetahui berapa persen peningkatan hasil belajar kimia menggunakan model *problem based learning* dan kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan media *power point* pada materi ikatan kimia.

1.6 Manfaat Penelitian

Proposal ini memiliki manfaat bagi peningkatan kualitas pelajaran kimia antara lain :

1. Bagi guru sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar kimia menggunakan model *problem based learning* dan kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan media *power point* pada materi ikatan kimia.
2. Bagi siswa dapat memberikan motivasi belajar, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada setiap tugasnya, mengembangkan kemampuan berpikir dan berpendapat positif dan memberikan bekal untuk dapat bekerja sama dengan orang lain, baik dalam belajar maupun dalam masyarakat.
3. Bagi peneliti lain yaitu sebagai informasi untuk penelitian yang relevan.

1.7 Definisi Operasional

1. *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pengajaran yang berbasis masalah sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep dari materi pelajaran.
2. Pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.
3. *Power point* merupakan salah satu media untuk menyampaikan presentasi. *Power point* dapat merupakan bagian dari keseluruhan presentasi maupun menjadi satu-satunya sarana penyampaian informasi. Presentasi semacam ini dapat disertai dengan narasi dan ilustrasi suara, musik, atau video yang dimainkan pada saat presentasi. Sehingga media *Power Point* ini dapat membantu dalam proses pembelajaran khususnya dalam kimia.
4. Sikap demokrasi adalah sikap menghargai manusia lain, menghargai gagasan teman dan orang lain, keberanian mengungkapkan gagasannya di

kelas secara rasional, sikap tidak deskriminatif, sikap kritis terhadap gagasan guru, pimpinan, dan instansi yang ada, keberanian untuk berdiskusi secara rasional dengan teman yang punya nilai lain, persaudaraan dengan teman. Sikap demokrasi dapat dinilai dalam dua aspek, yaitu aspek pemahaman dan penghayatan. Pemahaman dapat dievaluasi dengan melihat pengertian siswa, dalam pembelajaran budi pekerti sendiri yang berisi pemahaman nilai moral atau nilai baik. Sedangkan nilai penghayatan dapat dievaluasi dengan memantau sikap siswa selama di sekolah, sejauh mana mereka sungguh menghargai teman lain, orang lain, dan mau bersatu dengan orang lain.

